

MENELISIK DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA: STUDI KASUS INDUSTRI MAKANAN DI INDONESIA

Ilham Fajar Eko Saputro^{1*}, Kheri Agus Suseno²

Departemen Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Tegal^{1,2}
ilham.ifs@bsi.ac.id^{1*}, kheri.kgs@bsi.ac.id²

Abstract

This study aims to analyse the effect of financial ratios on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The background of this research is the fluctuation in the financial performance of the food and beverage sector due to various economic challenges, such as rising production costs and changes in consumer behaviour. This study uses a quantitative approach with secondary data from the annual financial reports of 21 companies. The analysis method applied is multiple linear regression using statistical software. The results show that the variables Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, and Net Profit Margin have varying effects on profit growth. Some ratios show significant relationships, while others do not have a noticeable impact. These findings provide important implications for company management and investors in developing effective financial strategies to support sustainable profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, profit growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya fluktuasi kinerja keuangan sektor makanan dan minuman akibat berbagai tantangan ekonomi, seperti kenaikan biaya produksi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 21 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan laba. Sebagian rasio menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan yang lain tidak memberikan pengaruh yang nyata. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menyusun strategi keuangan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 mengalami perubahan dinamika yang menarik perhatian para pemangku kepentingan, terutama dalam hal kinerja keuangan dan pertumbuhan laba (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Permasalahan umum yang muncul dalam industri makanan dan minuman pada periode 2021-2023 adalah ketidakstabilan profitabilitas yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan dalam komponen rasio keuangan. Misalnya, rasio profitabilitas yang menurun menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan penjualan, mereka mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan laba bersih akibat tingginya beban produksi dan beban keuangan lainnya (Oktaviani et al., 2023).

Beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), mengalami dinamika dalam pertumbuhan laba selama periode 2021–2023. PT Indofood, misalnya, menghadapi tekanan pada profitabilitas akibat lonjakan biaya bahan baku seperti gandum dan minyak nabati, yang berdampak pada harga pokok penjualan serta margin keuntungan. Walaupun pendapatan perusahaan tetap stabil, pertumbuhan laba mengalami perlambatan (Sintia & Ganar, 2025). PT Mayora juga menghadapi tantangan serupa, dengan tingginya biaya distribusi serta ketergantungan pada bahan baku impor seperti gula dan kakao, yang membuat perusahaan rentan terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (Tamba & Hutagalung, 2024).

Laporan keuangan Mayora mencerminkan pertumbuhan laba bersih yang stagnan, bahkan menurun di beberapa kuartal, meskipun penjualan mengalami peningkatan. Di sisi lain, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk juga mengalami tekanan pada margin laba akibat kenaikan harga bahan baku susu dan energi. Meskipun demikian, posisi pasar yang kuat dan strategi efisiensi biaya membuat dampak penurunan laba Ultrajaya relatif lebih kecil dibandingkan pesaingnya (Sintia & Ganar, 2025). Kondisi ini menggambarkan bahwa sektor makanan dan minuman menghadapi tantangan eksternal yang cukup besar dalam menjaga pertumbuhan laba, meskipun permintaan pasar terhadap produk tetap tinggi selama periode tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebagaimana dibuktikan oleh Athira & Murtanto, (2022); Kurniawan & Arisudhana, (2024); Song et al., (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mendukung pertumbuhan laba. Namun demikian, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Septiany & Damayanti, (2024) serta Oktaviani et al., (2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi tanpa optimalisasi aset bisa menekan laba perusahaan. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), hasil penelitian Septiany & Damayanti, (2024) menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mencerminkan bahwa tingginya proporsi utang terhadap aset total dapat meningkatkan beban bunga, sehingga menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu, *Total Assets Turnover* (TATO) mayoritas ditemukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024); Kurniawan & Arisudhana, (2024) mengungkapkan bahwa semakin tinggi perputaran total aset perusahaan, semakin efisien aset digunakan untuk menghasilkan penjualan dan laba. Namun, Palayukan et al., (2023) justru menemukan pengaruh negatif TATO terhadap pertumbuhan laba, yang dapat terjadi bila peningkatan penjualan tidak diimbangi dengan margin keuntungan yang memadai.

Adapun *Net Profit Margin* (NPM) sebagian besar menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024); Kurniawan & Arisudhana, (2024), serta Song et al., (2023). Hal ini berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin

besar pula peluang pertumbuhan laba. Namun, Palayukan et al. (2023) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, NPM dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, terutama bila laba tinggi berasal dari aktivitas non-operasional yang tidak berkelanjutan.

Keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini, yang merujuk pada studi Athira & Murtanto, (2022). Penelitian ini menghadirkan pembaruan dari sisi populasi, variabel yang diteliti, serta periode pengamatan yang lebih relevan dengan konteks industri migas di Indonesia. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak meneliti sektor makanan dan minuman, barang konsumsi, atau farmasi, fokus pada sektor migas memberikan kontribusi baru karena sektor ini memiliki karakteristik khusus dalam penggunaan aset, pengelolaan likuiditas, serta risiko yang tinggi dan volatilitas pasar yang khas. Penggunaan variabel seperti *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Assets*, dan *Inventory Turnover* dalam konteks sektor migas memperkaya literatur yang sebelumnya masih terbatas dalam meninjau dinamika keuangan pada sektor ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Perusahaan (*Firm Growth Theory*) yang dikembangkan oleh Edith Penrose (1959) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan bergantung pada kemampuan internal dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Nair et al., 2009). Dalam konteks ini, pertumbuhan laba mencerminkan hasil dari kombinasi strategi pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan yang tepat terhadap struktur modal dan likuiditas. Rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* menjadi indikator penting yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya untuk mendorong pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penggunaan teori pertumbuhan menjadi dasar yang tepat untuk menganalisis hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini sering diasumsikan berdampak terhadap kelangsungan operasional yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan laba. *Current Ratio* ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebagaimana dibuktikan oleh Athira & Murtanto, (2022); Kurniawan & Arisudhana, (2024); Song et al., (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mendukung pertumbuhan laba. Berdasarkan hipotesis tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: *Current Ratio* berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Athira dan Murtanto (2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan berbasis utang secara proporsional dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Song et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER, selama masih dalam batas wajar, dapat memberikan leverage yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover (TAT) menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini berkaitan erat dengan efisiensi operasional, yang secara teoritis berdampak pada pertumbuhan laba. Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024) *Total Assets Turnover* terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba. Artinya, efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya. *Net Profit Margin* (NPM) sebagian besar menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024); Kurniawan & Arisudhana, (2024), serta Song et al., (2023). Hal ini berarti bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, maka semakin besar pula peluang pertumbuhan laba. Maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: perusahaan aktif terdaftar selama periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan diaudit untuk tahun 2021–2023, serta memiliki data keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel, dengan total 63 observasi (21 perusahaan dikali 3 tahun).

Instrumen penelitian berupa laporan keuangan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Variabel independen yang dianalisis meliputi *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Debt to Asset Ratio* (rasio leverage), *Total Assets Turnover* (rasio efisiensi), dan *Net Profit Margin* (rasio profitabilitas). Variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba yang dihitung berdasarkan persentase perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari pertumbuhan laba.

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Asset Ratio*

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Net Profit Margin*

ε = Error (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* sebagai variabel independen, Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut telah diuji dan diolah secara statistik deskriptif. Berikut hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Current Ratio</i>	47	0.738	13.309	3.25016	2.415956
<i>Debt To Assets Ratio</i>	47	0.060	0.624	0.34507	0.158629
<i>Total Assets Ratio</i>	47	0.064	3.504	1.10929	0.662292
<i>Net Profit Margin</i>	47	0.023	0.362	0.13059	0.086820
Pertumbuhan Laba	47	-0.423	1.916	0.30952	0.509409

Sumber: Data diolah SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada tabel 4.2 diaas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,738 pada perusahaan MLBI. Nilai maksimum sebesar 13,309 terjadi di perusahaan CAMP. Nilai rata-rata sebesar 3,25016 lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 2.415956 dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data *Current Ratio* terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Variabel *Debt To Assets Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,060 pada perusahaan BOBA. Nilai maksimum sebesar 0,624 terjadi di perusahaan MLBI. Nilai rata-rata sebesar 0,34507 lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 0,158629 dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data *Debt To Assets Ratio* terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Variabel *Total Assets Ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,064 pada perusahaan PANI. Nilai maksimum sebesar 0,362 terjadi di perusahaan TGKA. Nilai rata-rata sebesar 1,10929 lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 0,662292 dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data *Total Assets Ratio* terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,023 pada perusahaan SKBM. Nilai maksimum sebesar 0,362 terjadi di perusahaan PANI.. Nilai rata-rata sebesar 0,13059 lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 0,086820 dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data *Net Profit Margin* terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Variabel *Pertumbuhan Laba* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,423 pada perusahaan MYOR. Nilai maksimum sebesar 1,916 terjadi di perusahaan SKBM. Nilai rata-rata sebesar 0,30952 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,509409 dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data *Pertumbuhan Laba* terdistribusi tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Hasil 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

		CR	DAR	TAT	NPM
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			0.155	
Uji Multikolinearitas	Tolerance	0.447	0.371	0.659	0.541
	VIF	2.237	2.694	1.518	1.848
Uji Heterokedastisitas	Sig. (<i>Glejser Test</i>)	0.176	0.111	0.561	0.225
Uji Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i> (DW)			1.748	

Sumber: Data diolah SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Pertama, pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,155, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dianggap terdistribusi normal. Selanjutnya, pada uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk semua variabel independen berada di atas 0,1, dan nilai VIF lebih rendah dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser test* juga menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada indikasi heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dapat diterima. Terakhir, hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,985, yang berada dalam rentang yang dapat diterima (antara 1,5 hingga 2,5), menandakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini. Secara keseluruhan, semua asumsi klasik dipenuhi dengan baik, sehingga model regresi ini valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil 3. Hasil Uji Hipotesis

Variables	B	t	Sig.
(Constant)		-1.678	0.101
<i>Current Ratio</i>		1.508	0.139
<i>Debt To Assets Ratio</i>		2.362	0.023
<i>Total Assets Ratio</i>		0.128	0.049
<i>Net Profit Margin</i>		2.198	0.038
R Square		0.567	
Adjusted R Square		0.483	
F Hitung		1.050	
F Sig.		0.015	

Sumber: Data diolah SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh, dapat dianalisis sebagai berikut. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t sebesar 1,508 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,139. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis untuk *Current Ratio* ditolak. Untuk variabel *Debt to Assets Ratio*, nilai t sebesar 2,362 dengan nilai signifikansi 0,023, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga dengan *Total Assets Ratio*, yang memiliki nilai t sebesar 0,128 dan nilai signifikansi 0,049, yang juga lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya pengaruh signifikan dari variabel ini terhadap variabel dependen. *Net Profit Margin* juga menunjukkan nilai t sebesar 2,198 dengan nilai signifikansi 0,038, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,567 menunjukkan bahwa sekitar 56,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam model regresi. *Adjusted R Square* sebesar 0,483 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen, model masih dapat menjelaskan sekitar 48,3% variabilitas pada variabel dependen. Hasil F Hitung sebesar 1,050 dengan nilai F *Sig.* sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,508 dengan nilai signifikansi 0,139, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu menggunakan aset lancar secara optimal untuk menghasilkan laba. Aset lancar seperti kas, piutang, atau persediaan yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset, melainkan bisa menunjukkan adanya idle cash, piutang tak tertagih, atau persediaan berlebih yang justru menurunkan efisiensi operasional.

Dalam perspektif *Firm Growth Theory* (Penrose, 1959), pertumbuhan laba ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal secara efisien. Tingkat likuiditas yang tinggi memang menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, namun tidak serta merta mencerminkan produktivitas penggunaan aset dalam menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, meskipun *Current Ratio tinggi*, apabila aset lancar tersebut tidak digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan yang produktif, maka dampaknya terhadap pertumbuhan laba akan menjadi tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Indrarini & Wijaya, (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja laba. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Palayukan, Palayukan et al., (2023), di mana *Current Ratio* tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,362 dan nilai signifikansi 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memberikan modal tambahan untuk investasi, yang berpotensi menghasilkan keuntungan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk mendanai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika gagal bayar utang. Penelitian ini sejalan dengan temuan Athira & Murtanto, (2022) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan berbasis utang secara proporsional dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Song et al., (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi DER, selama masih dalam batas wajar, dapat memberikan leverage yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,049, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Total Assets Turnover* (TAT) merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting

karena memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks pertumbuhan laba, perusahaan yang mampu memutar aset dengan efisien dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan laba, meskipun dengan jumlah aset yang terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024) *Total Assets Turnover* terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar 2,198 dan nilai signifikansi 0,038, yang lebih kecil dari 0,05. *Net Profit Margin* mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan tertentu, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan operasional. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan pendapatan setelah dikurangi seluruh beban. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola struktur biaya dan menghasilkan laba, sehingga mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dalam kerangka *Firm Growth Theory* (Penrose, 1959), efisiensi internal seperti kemampuan menghasilkan margin laba tinggi merupakan faktor kunci dalam proses ekspansi dan peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil mempertahankan margin laba bersih yang tinggi memiliki potensi lebih besar untuk mengalami pertumbuhan laba, karena mampu menciptakan nilai dari aktivitas intinya secara konsisten dan produktif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmad Yani, (2024); Athira & Murtanto, (2022); Hapsari & Syah, (2024); Kurniawan & Arisudhana, (2024), serta Song et al., (2023), yang menunjukkan pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi, hal ini tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan laba karena aset lancar lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional selain pembayaran utang. Sebaliknya, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan modal untuk investasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba. *Total Assets Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menandakan bahwa perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik. Terakhir, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan perusahaan yang memiliki margin laba bersih tinggi cenderung mencatatkan pertumbuhan laba yang lebih baik. Margin laba ini juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan sampel yang hanya mencakup perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu, yang mungkin membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini ke

industri lain. Kedua, penelitian ini hanya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan utama, sementara ada banyak faktor eksternal lainnya, seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah, yang juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan perusahaan dari berbagai industri untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti faktor inovasi produk, strategi pemasaran, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Gross Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 130–140. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2128>
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh NPM, DER, TATO Dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1229–1240. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717>
- Hapsari, A. D., & Syah, M. J. (2024). Pengaruh Current Rasio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jekombis : Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 176–186.
- Indrarini, S., & Wijaya, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *AKUBIS, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 01–09.
- Kurniawan, Y., & Arisudhana, D. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 119–128.
- Nair, A., Trendowski, J., & Judge, B. (2009). A Review of Edith Penrose's, "Theory of the Growth of the Firm." *Academy of Management Review*, Vol. 33, No. 4, Pp. 1026-1028, 2008, 33(4), 1026–1028.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/982/9>

- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151–161.
- Septiany, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 16399–16413.
- Sintia, M., & Ganar, Y. B. (2025). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2014-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32493/smk.v5i1.18414>
- Song, N. T., Suharti, Purnama, I., & Siregar, H. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 3(1), 80–93.
- Tamba, A. N., & Hutagalung, N. L. B. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 241–254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>